

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan hal yang yang tidak asing lagi dalam dunia bisnis. CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan yang didasari pada konsep yang diterjemahkan oleh John Elkington sebagai *Triple Bottom Line* yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. Di era globalisasi saat ini persaingan yang ketat menuntut perusahaan memiliki visi kedepan dan peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan yang diharapkan dapat berimbas kepada perusahaan. Sebagai contoh dengan kondisi perekonomian masyarakat yang tidak menentu saat ini akibat pandemi membuat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mengambil kesempatan emas dalam memperoleh citra yang lebih baik bagi perusahaan dengan memberikan berbagai bantuandalam bentuk apapun.

Dalam pandangan islam, segala kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran umat banyak adalah hal yang mulia. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah: 177 yang memiliki makna bahwa dalam hidup kita tidak hanya diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT, namun juga harus memiliki nilai moral dan sosial terhadap sesama umat. Al Quran memiliki banyak makna tersirat disamping memberikan nilai keimanan seperti yang tercantum dalam rukun iman, Al Quran juga menegaskan bahwa keimanan tersebut tidaklah lengkap jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial kepada sesamanya seperti orang yang kurang mampu, tunawisma, anak yatim piatu, dan orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir). Dalam konteks ini, CSR

merupakan bentuk praktik bisnis baik, karena bertujuan untuk mensejahterakan umat banyak. Namun ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan mengenai cara memperoleh dan pendaayagunaannya terkait aturan halal dan haram oleh syariah. Kegiatan CSR harus bebas dari unsur riba, dan merugikan pihak tertentu.

Semakin banyak peran sebuah perusahaan pada keikutsertaannya dalam CSR maka akan memberikan imbas yang baik pula bagi perusahaan. Dalam pelaksanaannya perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab kepada lingkungan dan sosial maka akan berpengaruh kepada peningkatan nilai pemegang saham. Karena perolehan laba yang didapatkan akan memberikan dividen kepada pemegang saham. Dengan begitu kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan CSR, yang mana penelitian yang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CSR telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan (Pramukti, 2019), (Elen Puspitasari, Bambang Sudiyatno, Toto Suharmanto, 2019), (Rehman et al, 2020), dan (Bidhari & Wardhanie, 2017), leverage (Deitiana, 2015; Irham et al., 2018; Nur Alfiyah, 2018; Wardani & Sari, 2019), dewan komisaris (Deitiana 2015; Wardani & Sari, 2019), ukuran perusahaan (Irham et al., 2018), (Elen Puspitasari, Bambang Sudiyatno, Toto Suharmanto, 2019). Sayangnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur yang sangat penting bagi perusahaan untuk melihat seberapa baik pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu pada laporan keuangan perusahaan terkait. Jika perusahaan memperoleh profit yang tinggi maka akan cenderung mengungkapkan CSR lebih banyak. Saat ini banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya CSR sebagai investasi jangka panjang yang akan membawa manfaat bagi masa depan. Banyak penelitian yang telah melakukan berbagai penelitian mengenai hubungan dan pengaruh antara CSR dengan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kinerja keuangan. Penelitian Bidhari & Wardhanie (2017) yang diperhitungkan menggunakan ROA dan ROE menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan. Hal yang sama juga ditunjukkan dengan penelitian Pramukti (2019) yang menunjukkan adanya hubungan kausalitas positif ROE (0,211) dan ROA (0,142) namun tidak signifikan ROE (1,10) dan ROA (0,71) antara Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Elen Puspitasari, Bambang Sudiyatno, Toto Suharmanto (2019) bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio hutang-DER dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, namun tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dilihat dari sisi profitabilitasnya. Karena rasio tersebut juga memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR. Profitabilitas merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami laba yang ketika laba perusahaan mengalami kenaikan, maka

pertanggung jawaban mereka juga akan semakin naik. Menurut penelitian Wardani & Sari (2019) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada Bank syariah di Indonesia namun tidak pada Bank syariah di Malaysia. Peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi laba pada perusahaan, maka semakin baik pula informasi mengenai pengungkapan CSR nya. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Irham et al., (2018) yang berpendapat bahwa tingkatan tertinggi dari laba dapat menggambarkan laporan CSR dari sebuah perusahaan. Namun hal yang berbanding terbalik ditunjukkan oleh penelitian dari Deitiana (2015) dan Nur Alfiyah (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR.

Para pemegang saham biasanya akan lebih percaya dan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Untuk itu leverage dapat dikatakan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi obligasi keuangan mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian dari Nur Alfiyah (2018) juga mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Irham et al., (2018), Wardani & Sari (2019), dan Deitiana (2015) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Dewan Komisaris (BOD) dapat dilihat dari jumlah anggota dewannya dalam suatu perusahaan (Nur dan Priantinah, 2012). Komisaris adalah pemegang saham yang representatif di perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang mengawasi fungsi manajemen yang diterapkan oleh pengelola.

dapat memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk menekan perusahaan dalam mengungkapkan manajemen CSR di laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang lebih besar biasanya cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Deitiana (2015) dan Wardani & Sari (2019) yang mengemukakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan juga banyak dijadikan sebagai variabel independen oleh peneliti untuk mengukur apakah adanya hubungan yang mempengaruhi antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Karena biasanya perusahaan yang sudah terbilang cukup besar akan berpengaruh pada perolehan labanya yang tinggi dan semakin tinggi laba maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan csr lebih banyak. Seperti halnya pada penelitian Elen Puspitasari, Bambang Sudyatno, Toto Suharmanto (2019), Irham et al., (2018) dan Deitiana (2015) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya seperti Bidhari & Wardhanie (2017), Deitiana (2015), Irham et al., (2018), Pramukti (2019), Wardani & Sari (2019), Elen Puspitasari, Bambang Sudyatno, Toto Suharmanto (2019), Nur Alfiyah (2018). Penambahan country ditambahkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini akan memodifikasi beberapa model dari para peneliti tersebut, yang menguji variabel-variabel independen seperti kinerja keuangan, leverage, dewan

komisaris dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada dasarnya CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dimana perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan operasionalnya untuk kepentingan sendiri melainkan juga harus berorientasi kepada para pemangku kepentingan lainnya serta memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Jika semakin banyak pengungkapan CSR dilakukan oleh suatu perusahaan maka reputasi dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sehingga hal tersebut akan memberi dampak yang berkesinambungan baik itu bagi masyarakat maupun perusahaan. Pengungkapan CSR diduga dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Pramukti, 2019), (Elen Puspitasari, Bambang Sudiyatno, Toto Suharmanto, 2019), (Rehman et al, 2020), dan (Bidhari & Wardhanie, 2017), leverage (Deitiana, 2015; Irham et al., 2018; Nur Alfiyah, 2018; Wardani & Sari, 2019), dewan komisaris (Deitiana 2015; Wardani & Sari, 2019), ukuran perusahaan (Irham et al., 2018), (Elen Puspitasari, Bambang Sudiyatno, Toto Suharmanto, 2019). Oleh sebab itu, masalah penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Kinerja Keuangan, Leverage, Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR?”

## **1.3 Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan model hubungan antara variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah leverage tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah ada pengaruh hubungan antara dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah ada pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa mengenai :

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR
2. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR
3. Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademika

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya keterbukaan

informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan, serta memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat transparansi pelaporan perusahaan serta kegiatan CSR yang dilakukan.

